

DENTAL HEALTH EDUCATION TO TEACHERS AND STUDENTS OF SD - IT AZZAHRA DEMAK IN THE ORDER OF IMPROVING KNOWLEDGE ABOUT MOUTH DENTAL HEALTH

Febia Astiawati Sugiarto*, Erdianto Setya Wardhana**, Nira Ardlina**,

* Departemen of Oral Maxillofacial Radiology And Forensic Faculty of Dentistry Sultan Agung Islamic University Semarang, Indonesia

** Department of Oral Public Health, Faculty of Dentistry Sultan Agung Islamic University Semarang, Indonesia

Correspondence: erdianto.wardhana@unissula.ac.id

Keywords:

Counseling; Dental examination; dental health cadre

ABSTRACT

Background: Basic Health Research data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia 2018 (RISKESDAS 2018) shows that the proportion of oral cavity diseases in Indonesia is still high, reaching 57.6%. When viewed by age, the proportion is 67.3% from the age of 5-9 years, and 55.6% from the age of 10-14 years. This shows that the proportion of oral cavity diseases in school-age children is quite high. Counseling and training on dental and oral health is a learning process aimed at teachers or parents in order to increase the degree of dental and oral health in children to the maximum.

Method: Counseling and training of elementary school teachers as dental health cadres, Implementation of interactive discussions to deepen understanding of dental health, Counseling on oral health to elementary school students

Result: Dental Health Counseling activities at SD - IT Azzahra Demak were carried out for 2 days. Participants who attended this activity were 37 teachers and 190 elementary school students - IT Azzahra Demak

Conclusion: Community service activities in the form of dental health counseling for teachers and students of SD - IT Azzahra Demak took place smoothly and had enormous benefits for increasing knowledge about dental health for elementary school teachers and elementary students. This will certainly improve the degree of dental health, especially for children

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang.¹ Hasil survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 25,9%

penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan pada anak usia 5-9 tahun mencapai 28,9% selama tahun 2013.^{4,5}

Usia sekolah merupakan saat yang baik untuk memberikan dasar terbentuknya manusia yang berkualitas. Kesehatan adalah salah satu unsur penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Anak dengan usia sekolah khususnya sekolah dasar adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada kelompok tersebut anak-anak cenderung memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang mendukung terciptanya kesehatan gigi dan mulut

yang baik.^{1,2} Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan. Dilihat dari segi usia rentannya anak yang terkena penyakit, maka penyuluhan terutama ditujukan pada golongan rawan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut yaitu anak usia sekolah dasar. Salah satu bentuk usaha untuk meminimalisasi angka kesakitan yang ada adalah dengan tindakan preventif melalui kegiatan promosi kesehatan. Penyuluhan adalah contoh usaha mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, karena kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan.²

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan, yang mana kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara komunikator (penyuluh) dan komunikan dalam suatu interaksi.³ Penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada guru atau orang tua agar terjadi peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak secara maksimal. Pemilihan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi penyuluhan dan pelatihan sangat membantu pencapaian usaha meningkatkan pengetahuan dan mengubah tingkah laku sasaran.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Dalam kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan gigi yang dilaksanakan menjadi 2 tahap yaitu penyuluhan dengan sasaran guru-guru SD dan tahap selanjutnya adalah penyuluhan dengan sasaran anak-anak/murid SD. Selain itu akan ada interaktif tanya jawab (diskusi) untuk lebih membuka wawasan dan Penggunaan video sebagai media penyuluhan sangat efektif dalam menyampaikan

pesan sehingga lebih mudah dimengerti dan difahami

HASIL

Kegiatan Pengabdian masyarakat berupa penyuluhan Kesehatan gigi pada guru dan murid SD - IT Azzahra Demak dilaksanakan dalam 2 hari. Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan Kesehatan gigi ini dilakukan oleh 3 dokter gigi dan 2 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 37 Guru dan karyawan serta 190 murid SD - IT Azzahra Demak. Kegiatan penyuluhan Kesehatan gigi di SD - IT Azzahra Demak dilaksanakan pada hari Rabu 26 Januari 2022 dan Kamis 27 Januari 2022 pada pukul 09.00-13.00 WIB di kelas 1, 2 dan 3

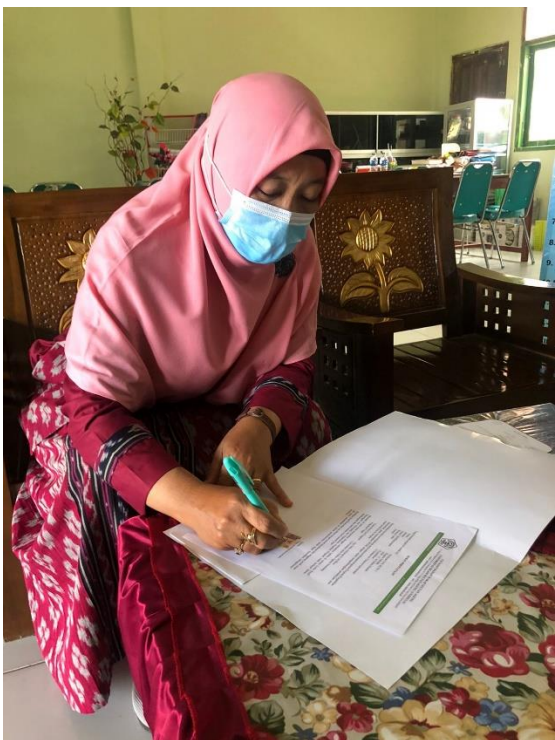
Adapun materi yang diajarkan dalam Penyuluhan gigi dan mulut serta sikat gigi masal adalah cara menyikat gigi, bagian-bagian rongga mulut, pentingnya menyikat gigi, waktu menyikat gigi dan waktu kunjungan ke dokter gigi. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan alat bantu poster dan phantom (model gigi) untuk memudahkan murid dalam memahami materi. Setiap materi berlangsung murid-murid diajak untuk mempergakan kembali materi yang disampaikan dan diberikan reward berupa hadiah.



Gambar 1. Proses Perijinan ke SD - IT Azzahra Demak



Gambar 3. Persiapan Penyuluhan dan pemeriksaan Kesehatan Gigi di SD - IT Azzahra Demak



Gambar 2. Proses Tanda tangan Kerjasama kegiatan dengan kepala Sekolah SD - IT Azzahra Demak



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi di SD - IT Azzahra Demak



Gambar 5. Peserta Penyuluhan Kesehatan Gigi di SD - IT Azzahra Demak



Gambar 7. Kegiatan pemeriksaan Kesehatan Gigi di SD - IT Azzahra Demak



Gambar 6. Kegiatan pemeriksaan Kesehatan Gigi di SD - IT Azzahra Demak

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD - IT Azzahra Demak sangat bermanfaat terutama bagi guru dan murid-murid yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini merupakan bagian dari Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan bagian integral dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terencana pada para siswa terutama siswa Sekolah Tingkat Dasar (STD) dalam suatu kurun waktu tertentu dan secara berkesinambungan melalui paket UKS yaitu paket minimal, paket standar dan paket optimal.^{4,5} Menurut Kementerian Kesehatan UKGS merupakan sarana utama dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak-anak sekolah. Melalui UKGS dapat ditanamkan sikap yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut lewat kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatanyang dilakukan serta tindakan dan perawatan yang ada.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Menurut para dokter gigi, menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari yaitu sehabis sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi juga dianjurkan menggunakan pasta gigi yang membantu membersihkan gigi lebih bersih dan wangi. Akibat dari jarang menyikat gigi adalah timbulnya plak di gigi yang diakibatkan dari penumpukan kotoran gigi. Plak gigi juga dapat menyebabkan gigi berlubang yang jika dibiarkan bisa membuat gigi ngilu. Penyuluhan dan pelaksanaan sikat gigi bersama diperlukan karena menyikat gigi memanglah kegiatan harian yang wajib dilakukan guna menjaga gigi tetap sehat dan bersih.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat berupa penyuluhan Kesehatan gigi pada guru dan murid SD - IT Azzahra Demak berlangsung dengan lancar dan memiliki manfaat yang sangat besar untuk peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan gigi bagi guru SD dan Murid SD. Hal ini tentu akan meningkatkan derajat Kesehatan gigi terutama bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gayatri, R.W., & Ariwinanti, D. (2016). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Negeri Kauman 2 Malang. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 186-190.
2. Handayani, H., & Arifah, A.N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi Siswa SMP/MTs Pondok Pesantren Putri Ummul

- Mukminin. MDJ (Makassar Dental Journal), 5(2), 44-50.
3. Rofiki, I., & Famuji, S.R.S. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628-634. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>.
4. Kemenkes RI. (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta.
5. Kemenkes RI. (2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta.
6. Lesar, A.M., Pangemanan, D., & Zuliari, K. (2015). Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Status Gingiva Pada Anak Remaja di SMP Advent Watulaney Kabupaten Minahasa. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 3(2), 302-308.
7. Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Edisi Revisi II. Rineka Cipta. Jakarta.
8. Afriyani, L. D. dan Salafas, E.2019.Efektifitas Media Promosi Kesehatan Asi Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan Asi Eksklusif. *Jurnal SIKLUS*.08(1):60–66.
9. Dwimega, A.2021.Pemilihan Sikat Gigi yang Sesuai dengan Usia Anak.*Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*.3(1):22–24.
10. Fadhillah, A., Prasetyowati, S. dan Mahirawatie, I. C.2021.Metode Menyikat Gigi Dengan Teknik Horizontal Dan Roll Terhadap Penurunan Plak Pada Anak Tunagrahita.*Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*.2(2):201–207.
11. Khulwani, Q. W. dkk.2021.Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *e-GiGi*.9(1): 41–44.
12. Linasari.2017.Pengaruh Penggunaan Media Poster Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Sma Di Bandar Lampung Tentang Karies Gigi. *Jurnal Keperawatan*.XIII(1): 103–109.
13. Mahmud.2011.Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
14. Nadeak, D. natalia, Agrina dan Misrawati.2014.Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Mengenai HIV AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV AIDS.*Jurnal Online Mahasiswa*.1(1):1–8.
15. Namira, H. M., Hatta, I. dan Sari, G. D.2021.Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut

- Terhadap Tingkat Kerusakan Gigi Pada Siswa Smp. Jurnal Kedokteran Gigi.V(1):47–51.
16. Putri, W. W. dan Nina.2021.Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara Menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies.Journal of Public Health Education.01(01):13–19.
 17. Rachmawati, W. C.2019.Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media.
 18. Sari, M. dan Putri, N. I. P.2021.Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia dengan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi. Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva.10(2):26–31.